

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Perkembangan suatu bangsa sangat ditentukan pula oleh bidang pendidikan, sebab pendidikan dapat mencerdaskan bangsa. Kecerdasan bangsa inilah yang menjadi tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu tentang tujuan SISDIKNAS (untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab). Kesadaran tentang pentingnya pendidikan inilah yang mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan.

Daoed Joesoef menyatakan bahwa pendidikan nasional bahkan sedang menghadapi kemelut besar dan karena itu tindakan drastis dan serentak untuk mengatasinya perlu segera dilakukan. Pemerintah tampaknya sepaham dengan Daoed Joesoef, hal ini terlihat antara lain, pada pengambilalihan pengelolaan SMA/SMK dari kabupaten kota ke provinsi yang sarat dengan masalah seperti keterlambatan gaji para guru di NTT. Dengan pengambilalihan SMA/SMK, Pemerintah berusaha menyentralisasi pendidikan secara perlahan. Sentralisasi pendidikan menyeragamkan pendidikan di seluruh Indonesia dengan

mengharuskan setiap sekolah gunakan kurikulum yang sama, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara merata.

Mutu pendidikan secara nasional dijaga dengan menerapkan UN, dalam hal ini, setiap peserta didik dibiarkan memilih hanya satu pelajaran UN yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Artinya seorang peserta didik harus dibiarkan untuk memilih, misalnya, UN ranah kognitif atau psikomotorik atau afektif. Karena itu, kepada Pemerintah Provinsi NTT di sarankan desak Jakarta terapkan desentralisasi pendidikan. Jika Jakarta tidak mau, NTT kiranya, bisa menjadi pelopor agar mutu pendidikan di NTT secara perlahan setara dengan Provinsi lain di Indonesia ataupun bahkan menjadi lebih baik lagi. (Pos Kupang, 17 Maret 2017).

Kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) . Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan (Kemendikbud, 2014: 3). Tolak ukur Kurikulum 2013 adalah peningkatan *soft skills* dan *hard skills* secara seimbang dan berkelanjutan yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan

Adanya perubahan kurikulum harus pula diikuti oleh guru yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan juga merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Mulyasa (2013: 99) mengemukakan bahwa guru dalam kurikulum 2013 di

tuntut untuk secara profesional merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara *skill*, moral serta spritual. Titik berat Kurikulum 2013 berada pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pelajaran.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan *saintific*, yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Dalam proses pembelajaran penilaian hasil belajar peserta didik mencakup tiga aspek yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Karena dengan penilaian ini guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik.

SMPK St. Familia Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang saat ini menerapkan Kurikulum Nasional (K13) dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran Fisika adalah 75. Berdasarkan hasil observasi di SMPK St. Familia Kupang bahwa model pembelajaran yang diterapkan selama ini adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran ini telah diterapkan sejak perubahan kurikulum

dari Kurikulum Tingkat Satuan Guruan (KTSP) ke Kurikulum Nasional (K13) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dari observasi yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yakni :

1. Beberapa peserta didik kesulitan dalam menerima informasi yang diberikan guru, ada peserta didik yang cepat dalam menerima informasi yang diberikan, ada pula peserta didik yang sangat lambat dalam menerima informasi,
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan model pembelajaran lain dalam proses pembelajaran, karena selama ini guru belum menggunakan model pembelajaran lain dalam proses pembelajaran IPA sejak diimplementasikan Kurikulum 2013.
3. Pembagian kelompok diskusi yang belum heterogen dalam proses pembelajaran.
4. Selama proses pembelajaran di kelas, guru kurang memanfaatkan alat-alat laboratorium untuk melakukan eksperimen.
5. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran fisika di sekolah ini tergolong tinggi yaitu 75. Berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal ini, menurut guru mata pelajaran, hasil belajar peserta didik masih jauh dari kata memuaskan, karena rata-rata ketuntasannya adalah 63%.

Model pembelajaran yang selama ini diterapkan tidak berjalan seefektif mungkin karena proses pembelajaran hanya didominasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan yang pandai. Akibatnya peserta didik yang

kemampuannya kurang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan permasalahan yang telah disajikan, maka peneliti menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lain yang lebih mengutamakan aktivitas peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* adalah model yang dimana guru membentuk peserta didik dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada anggota kelompok diberi nomor tertentu kemudian guru menjelaskan materi yang akan disajikan, lalu guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada semua kelompok. Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan menyakinkan setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban tersebut. Guru memanggil satu nomor, dan setiap anggota dari semua kelompok dengan nomor yang sama mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh peserta didik di kelas (Trianto, 2009: 82).

Siprianus T. Hayon (2013: 189) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sangat baik dan efektif dalam pembelajaran sains, karena itu disarankan agar guru mata pelajaran fisika dapat

menerapkannya dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang baik pada materi pokok lain yang sesuai.

Kalor dan Perpindahannya merupakan salah satu materi pokok dalam cabang ilmu Fisika pada jenjang SMP kelas VII Semester Ganjil. Pada materi pokok ini peserta didik dituntut untuk bisa menguasai kompetensi dasar “ Mendeskripsikan peran kalor dalam mengubah wujud zat dan suhu suatu benda serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Pada materi ini akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Materi Pokok Kalor dan Perpindahannya pada Peserta Didik Kelas VII SMPK St. Familia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VII SMPK St. Familia kupang semester ganjil tahun ajaran 2017/2018?

Secara terperinci rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* materi pokok kalor dan perpindahannya pada Peserta didik kelas VII SMPK St. Familia Kupang Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* materi pokok kalor dan perpindahannya pada Peserta didik kelas VII SMPK St. Familia Kupang Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* materi pokok kalor dan penerapannya pada peserta didik kelas VII SMPK St. Familia Kupang Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018?
4. Bagaimana respon peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VII SMPK St. Familia Kupang Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VII SMPK St. Familia kupang semester ganjil tahun ajaran 2017/2018?

Secara terperinci tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* materi pokok kalor dan perpindahannya pada Peserta didik kelas VII SMPK St. Familia Kupang Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018.
2. Ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* materi pokok kalor dan perpindahannya pada Peserta didik kelas VII SMPK St. Familia Kupang Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018.
3. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* materi pokok kalor dan penerapannya pada peserta didik kelas VII SMPK St. Familia Kupang Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018.
4. Respon peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VII SMPK St. Familia Kupang Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

Membantu agar peserta didik dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, kreatif, dan menghormati perbedaan, dapat meningkatkan kompetensi kerja sama dikalangan peserta didik. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan refleksi agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, sebagai bahan refleksi agar mengetahui masalah-masalah yang dialami peserta didik sehingga menghambat proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai alternatif dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana hasil dari penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Selain itu, peneliti memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga kelak ketika terjun ke lapangan mempunyai pengalaman dan wawasan tentang dasar-dasar kemampuan mengajar dan mengembangkan pembelajaran, terkhususnya dalam pelajaran Fisika

5. Bagi LPTK UNWIRA

Sebagai wahana untuk menjalankan tugas dalam mengemban Tri Darma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

6. Bagi pembaca

Memberikan informasi mengenai minat belajar dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada materi pokok Kalor dan Perpindahannya
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*
3. Penelitian ini hanya pada peserta didik kelas VII^A SMPK St. Familia Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Batasan Istilah

Berdasarkan identifikasi masalah maka perlu diadakan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini hanya difokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VII SMPK St. Familia Kupang Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018.

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu. Alwi (KBBI, 2011: 1092)
2. Model Merupakan Pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial. (Suprijono, 2011: 46)
3. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedural yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (Oemar Hamalik, 2015: 57)
4. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui proses pembelajaran. Peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Selama kegiatan belajar kelompok yang dilakukan oleh peserta didik tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sanjaya (Rusman, 2016: 203).
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* strategi model pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka, dengan

tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktifitas peserta didik. Model pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada aktifitas peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006: 12)

6. Kalor merupakan energi yang ditransfer dari satu benda ke yang lainnya karena adanya perbedaan temperatur. (Giancoli, 2001: 426)
7. Perpindahan adalah jarak terpendek dari posisi akhir dan posisi awal dari sebuah benda. (Alwi, 2011: 1102)
8. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalururuan, baik guruan informal, guruan formal maupun guruan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. (UU 2003: 20)